

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keberhasilan implementasi metode demonstrasi materi khutbah Jumat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Ngasem Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Khutbah Jumat

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi khutbah Jumat telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Guru Pendidikan Agama Islam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, materi khutbah Jumat, serta langkah-langkah demonstrasi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik sehingga mereka mampu memahami materi khutbah Jumat secara lebih mendalam.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Khutbah Jumat

Pelaksanaan metode demonstrasi pada materi khutbah Jumat berjalan dengan baik dan efektif. Guru menyampaikan materi tidak hanya melalui penjelasan lisan, tetapi juga melalui contoh praktik khutbah Jumat secara langsung. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari menyusun teks khutbah hingga mempraktikkan penyampaian khutbah di depan kelas. Melalui metode

ini, peserta didik menjadi lebih antusias, berani, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan khutbah sesuai dengan kaidah yang benar.

3. Asesmen dan Hasil Metode Demonstrasi Khutbah Jumat

Asesmen dalam penerapan metode demonstrasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil dengan menggunakan observasi, LKPD, penilaian praktik, serta refleksi diri peserta didik. Asesmen tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi khutbah Jumat, keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan khutbah dengan baik dan benar, serta meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, bermakna, dan kontekstual melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam praktik secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pertama, bagi guru PAI, disarankan agar metode demonstrasi digunakan secara berkelanjutan terutama pada materi yang bersifat praktik seperti khutbah Jumat, salat, atau penyelenggaraan jenazah. Guru perlu memadukan metode ini dengan pendekatan reflektif agar siswa tidak hanya meniru, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap praktik keagamaan. Guru juga diharapkan dapat mengelola waktu pembelajaran secara efektif serta memanfaatkan media pendukung seperti video pembelajaran atau rekaman praktik siswa untuk evaluasi diri.

Kedua, bagi siswa, hendaknya mereka dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi. Pengalaman praktik khutbah di kelas sebaiknya dijadikan sebagai bekal nyata untuk diterapkan di lingkungan masyarakat, seperti di masjid sekolah atau mushala sekitar rumah. Dengan cara ini, siswa dapat memperluas pengalaman spiritual dan menumbuhkan rasa percaya diri sebagai generasi muda yang siap berperan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang praktik atau peralatan audio sederhana untuk latihan khutbah. Dukungan sekolah juga penting dalam memberikan ruang kepada siswa untuk menampilkan hasil praktiknya melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti khutbah Jumat di lingkungan sekolah, sehingga siswa akan merasakan lebih nyata saat praktek khutbah Jumat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang penerapan metode demonstrasi pada materi PAI lainnya. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan partisipan, memperpanjang waktu observasi, atau mengombinasikan metode demonstrasi dengan pendekatan lain seperti *role playing* atau *project-based learning* agar hasilnya lebih variatif dan komprehensif. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi dokumentasi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan dan kepribadian religius peserta didik.

